

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini perusahaan dituntut untuk meningkatkan kerja karyawan dan menjalankan kegiatannya selalu berusaha mendapatkan hasil pekerjaan yang terbaik, hasil kerja (kinerja) yang baik itu tidaklah mudah diperoleh tanpa adanya pengaturan yang baik dari setiap perencanaan pekerjaan serta kualitas sumber daya manusianya itu sendiri. Guna mengimbangi persaingan pasar bebas, hal ini perlu ditunjang dengan sumber daya manusia yang berkualitas karena sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dan utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan setiap kegiatan perusahaan.

Meningkatnya proses industrilisasi dan pemakaian teknologi yang semakin maju dan modern memberikan kemungkinan yang besar akan timbulnya pengaruh sampingan terhadap tenaga kerja. Penerapan teknologi canggih oleh suatu perusahaan memerlukan beberapa persiapan pendahuluan, penelitian dan langkah pasca penerapan untuk menghindari kecelakaan kerja serta memperkecil resiko munculnya penyakit kerja.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor utama yaitu manusia dan lingkungan. Tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di perusahaan. Perawatan yang kurang baik, kelemahan peralatan yang lolos dari pemeriksaan perusahaan,

pilihan bahan baku yang kurang baik dan ketrampilan karyawan yang kurang memadai, merupakan beberapa bagian bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Silalahi, 2004:137).

Kesalahan di dalam penggunaan peralatan, kurangnya perlengkapan alat pelindung tenaga kerja, ketidak disiplin dalam mentaati peraturan penggunaan alat serta ketrampilan tenaga kerja yang kurang memadai ternyata dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang besar berupa kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan, produk gagal, pencemaran lingkungan dan penyakit.

Oleh sebab itu perusahaan perlu melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja. kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu program manajemen perusahaan yang harus diperhatikan, mengingat keselamatan merupakan upaya dalam pengamanan investasi dan perlindungan tenaga kerja dari musibah terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan kerja. Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

”Keselamatan kerja merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja” (suma'mur 1987).

Keselamatan kerja erat bersangkutan dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Keselamatan kerja dapat membantu peningkatan produksi dan

produktivitas atas dasar : Dengan tingkat keselamatan yang tinggi, kecelakaan-kecelakaan yang menjadi sebab sakit, cacat dan kematian dapat ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan dan mesin yang produktif dan efisien dan bertalian dengan tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi (suma'mur 1994).

Adanya pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja ini, maka karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya serta perusahaan juga menunjukkan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tidak kalah pentingnya adalah masalah kesehatan karyawan dimana hal ini juga berpengaruh terhadap sehat tidaknya karyawan di dalam melaksanakan tugasnya karena jika kesehatan karyawan dalam kondisi prima (tidak sedang sakit) maka dapat menekan frekuensi terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu pihak perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan karyawan di dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*).

Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan risiko kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang member keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang.

Pada awal Revolusi Industri, K3 belum menjadi bagian integral dalam perusahaan. Muhammad tono (2002) mengemukakan bahwa pada era ini kecelakaan kerja hanya dianggap sebagai kecelakaan atau risiko kerja (*personal risk*), bukan tanggung jawab perusahaan. Pandangan ini diperkuat dengan konsep *common law deference* (CLD) yang terdiri atas *contributing negligence* (kontribusi kelalaian), *fellow servant rule* (ketentuan kepegawaian), dan *risk assumption* (asumsi resiko). Kemudian konsep ini berkembang menjadi *employers liability* yaitu K3 menjadi tanggung jawab pengusaha, buruh/pekerja, dan masyarakat umum yang berada di luar lingkungan kerja.

Dalam konteks Bangsa Indonesia, kesadaran K3 sebenarnya sudah ada sejak pemerintahan kolonial Belanda, misalnya, pada tahun 1908 parlemen Belanda mendesak pemerintah Belanda memberlakukan K3 di Hindia Belanda yang ditandai dengan penerbitan *Veiligheids Reglement*, *staatsblad* No. 406 Tahun 1910. Selanjutnya, pemerintah kolonial Belanda menerbitkan beberapa produk hukum yang memberikan perlindungan bagi keselamatan dan kesehatan kerja yang diatur secara memberlakukan K3 di Hindia Belanda yang ditandai dengan penerbitan *Veiligheids Reglement*, *Staatsblad* No. 406 Tahun 1910. Selanjutnya, pemerintah kolonial Belanda menerbitkan beberapa produk

hukum yang memberikan perlindungan bagi keselamatann dan kesehatan kerja yang diatur secara terpisah berdasarkan masing-masing sektor ekonomi.

Kepedulian tinggi pada awal zaman kemerdekaan, aspek K3 belum menjadi isu strategis dan menjadi bagian dari masalah kemanusiaan dan keadilan. Hal ini dapat dipahami karena pemerintah Indonesia masih dalam masa transisi penataan kehidupan politik dan keamanan nasional. Sementara itu, pergerakan roda ekonomi nasional baru mulai dirintis oleh pemerintah dan swasta nasional. K3 baru menjadi perhatian utama pada tahun 70-an seiring dengan semakin ramainya investasi modal dan pengadopsian teknologi industri nasional (manufaktur). Perkembangan tersebut mendorong pemerintah melakukan regulasi dalam bidang ketenagakerjaan, termasuk pengaturan masalah K3. Hal ini tertuang dalam UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Setiap tempat kerja atau perusahaan harus melaksanakan program K3. Tempat kerja dimaksud berdimensi sangat luas mencakup segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di pemukiman tanah, dalam air, di udara maupun di ruang angkasa.

Bentuk perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan dimaksud diselenggarakan dalam bentuk program asuransi yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai bagian dari kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kenyamanan tenaga kerja. Pada dasarnya program ini menekankan pada perlindungan bagi tenaga kerja yang relatif mempunyai kedudukan yang lebih rendah. Oleh karena itu pengusaha memikul tanggung

jawab utama dan secara moral pengusaha mempunyai kewajiban untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerjanya.

Peneliti memilih bagian *healthy safety system and compliance manager*

PT IPMOMI. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena bagian ini bertanggungjawab untuk memelihara kesehatan karyawan dan menangani kasus penanganan kecelakaan kerja yang terjadi di PT IPMOMI. PT IPMOMI adalah perusahaan yang bergerak di bidang operasional dan pemeliharaan PLTU. Dalam hal ini PT IPMOMI bekerjasama dengan Java Power Indonesia.

Karena PT IPMOMI bergerak di bidang ekstraktif yang merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja berdampak cukup signifikan. Setiap kecelakaan kerja dapat menimbulkan berbagai macam kerugian. Disamping dapat mengakibatkan korban jiwa, biaya-biaya lainnya adalah biaya pengobatan, kompensasi yang harus diberikan kepada pekerja, premi asuransi, dan perbaikan fasilitas kerja. Biaya-biaya tidak langsung ini sebenarnya jauh lebih besar dari pada biaya langsung. Sehingga untuk menangani kecelakaan kerja, para pelaku konstruksi mengalihkan risiko tinggi akibat kecelakaan kerja melalui suatu bentuk jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan. Dengan adanya jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan diharapkan dapat memberi perlindungan lebih kepada pekerja terkait kesehatan dan keselamatan kerja sehingga pekerja dapat lebih fokus dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini

mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul *Evaluasi*

*Penerapan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Karyawan (studi pada PT IPMOMI)*

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan pada PT IPMOMI ?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan pada PT. IPMOMI ?

**C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan penerapan jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan pada PT. IPMOMI.
2. Untuk menggambarkan gambaran pelaksanaan jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan pada PT. IPMOMI.

**D. Kontribusi Penelitian**

1. Kontribusi Praktis
  - a. Bagi peneliti sebagai sarana untuk mengetahui bahwa pemberian jaminan pemeliharaan kesehatan sangatlah penting untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.



jaminan pemeliharaan dengan produktivitas kerja karyawan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan, yang terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai obyek yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi dan mendeskripsikan pembahasan masalah sesuai yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian berdasarkan data yang ada dan teori yang dikemukakan secara relevan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan pemberian saran-saran kepada berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan dengan penelitian ini.